

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *Merantau ke Deli* Karya Hamka, ditemukan 37 gaya bahasa Simile atau perumpamaan. Gaya bahasa ini terdiri dari kata *sebagai, laksana, serupa, seperti, ibarat, bagaikan, bagai* dan penggunaan perumpamaan. Selanjutnya, peneliti telah membagi pembandingan gaya bahasa simile yang terdapat dalam novel *Merantau Ke Deli* ke dalam kata benda, kata sifat, alam, dan anggota tubuh.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Merantau Ke Deli* Karya Hamka, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan kata “sebagai” pada kalimat “*Manusia* bukan dipandang manusia lagi, tetapi dipandang sebagai *alat perkakas*, sebagai cangkul dan linggis yang mereka pegang di tangan mereka sendiri?”. Hal yang dibandingkan “Manusia-Alat perkakas”. Dalam KBBI, perkakas berarti segala yang dapat dipakai sebagai alat (seperti untuk makan, bekerja di dapur, perang). Sementara manusia berarti makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain); insan; orang. Dalam konteksnya pembandingan kata “perkakas” digunakan untuk menggambarkan kehidupan para kuli kontrak kebun yang diperlakukan seperti alat perkakas oleh Mandur besar. Beratus-ratus perempuan muda yang datang ke kebun, mereka ditipu bahwa pekerjaan di kebun itu amat mudah. Tetapi sesampai di sana, mereka menangis berurai air mata,

menangisi kehormatan mereka yang telah hilang. Mereka diperlakukan seperti “babu” oleh tuan besar.

Penggunaan kata “laksana” pada kalimat “Sebab *kehidupan* itu adalah laksana *bahtera* jua, si suami adalah nachoda, si istri juragan, dengan berdualah selamat pelayaran itu.”. Dalam KBBI *kehidupan* berarti cara, sedangkan *bahtera* berarti perahu atau kapal. Berdasarkan konteks dalam novel, gambaran yang dilihat oleh tokoh Leman sebagai pemimpin dan Poniem sebagai juragan dalam mengurus kedai mereka. Poniem lah yang memberi modal Leman untuk berdagang. Leman yang pergi ke Medan untuk membeli barang dagangan.

Penggunaan kata serupa dalam kalimat “Perempuan orang Padang itu bersih-bersih, semuanya *serupa* haji, rambutnya tiada pernah terbuka, kainnya bersih-bersih”. Dalam KBBI, haji berarti rukun islam kelima (kewajiban ibadah) yang harus dilakukan oleh orang islam yang mampu mengunjungi Kakbah pada bulan Haji. konteks dalam novel *Merantau Ke Deli*, pembandingan kata “haji” digunakan untuk menggambarkan bahwa Perempuan orang Padang pada umumnya bersih-bersih, rambutnya tiada pernah terbuka dan kainnya bersih-bersih.

4.2 Saran

Penelitian stilistika terhadap karya sastra masih belum banyak diteliti oleh peneliti sastra. Penulis berharap agar nantinya dapat dilakukan penelitian stilistika terhadap karya sastra yang lain untuk melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Peneliti juga berharap ada kajian stilistika lebih lanjut terhadap novel *Merantau ke Deli* ini, karena masih banyak hal yang berhubungan dengan stilistika yang dapat digali lebih dalam lagi. Hal ini juga dimaksudkan untuk menyempurnakan penelitian ini.

